

ARTIKEL PENELITIAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN  
MENGUNAKAN STRATEGI *CONCEPT MAPPING*  
DI SDN 04 KAMPUNG OLO PADANG

Oleh

**SRI WAHYUNI**  
**NPM 1110013411030**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN  
MENGUNAKAN STRATEGI *CONCEPT MAPPING*  
DI SDN 04 KAMPUNG OLO PADANG

**SRI WAHYUNI**  
**NPM 1110013411030**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Strategi *Concept Mapping* Di SDN 04 Kampung Olo Padang” untuk persyaratan wisuda Agustus 2015 dan telah direview dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Juni 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Zulfa Amrina, M.Pd.

Rieke Alyusfitri, S.Si, M.Si

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *CONCEPT  
MAPPING* DI SDN 04 KAMPUNG OLO PADANG

**Sri Wahyuni, Zulfa Amrina, Rieke Alyusfitri**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bunghatta University

E-mail: Putiayuni@gmail.com

**Abstrak**

This research was motivated by the low ability of critical thinking and mathematics learning outcomes of fourth grade students of SDN 04 Kampung Olo Padang. The purpose of this research was to describe the increase in critical thinking skills and learning outcomes Mathematics fourth grade research of SDN 04 Kampung Padang Olo using *Concept Mapping* Strategy. This type of research is classroom action research. This research was conducted in two cycles. The data source is the fourth grade research of SDN 04 Kampung Olo Padang skor 28 students. The instrument used is the rubric of critical thinking skills of students, teachers and activity sheets achievement test. Based on the analysis of students' critical thinking skills, critical thinking percentage of students in each cycle has increased. In the first cycle of 65,80% increased to 80,17% in the second cycle. Research learning outcomes also increased in the first cycle of 32,14% increased to 89,29% in the second cycle. From the data obtained it can be concluded that there is an increase in critical thinking skills and mathematics learning outcomes of fourth grade students of SDN 04 Kampung Olo Padang, after using *Concept Mapping* strategy. Use of *Concept Mapping* strategy can also be used for other subjects in a way that is more interesting to be able to get maximum results

**Keywords:** Critical Thinking, learning outcomes, and the Strategy *Concept Mapping*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Oleh sebab itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, serta guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajar.

Salah satu yang dihadapi dunia pendidikan di Sekolah Dasar adalah masalah lemahnya kualitas pembelajaran. Mencermati proses pembelajaran selama ini, ada kecenderungan bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan kata lain, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang

diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2007:1).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 23 Februari 2015 di kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Padang, terlihat bahwa saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang merasa bosan, kurang memperhatikan, tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan tidak mampu membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Permasalahan ini terlihat dari sikap siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih cenderung menerima hal yang diberikan oleh guru dan tidak mau berusaha mencari sendiri, sehingga interaksi antar siswa belum tampak. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Dalam pembelajaran siswa belum banyak yang berani bertanya atau mengeluarkan

pendapat. Selain itu, hanya beberapa anak saja yang berani mengemukakan pendapatnya sehingga terjadi pendominasian bagi anak-anak lainnya yang cenderung pasif. Oleh sebab itu, guru mesti mampu memilih strategi belajar (*Learning Strategies*) yang tepat agar kemampuan berpikir kritis siswa lebih berkembang, dan siswa tidak hanya sebagai penerima pasif, tetapi bisa lebih aktif ketika siswa melaksanakan pembelajaran dalam kelas yang berlangsung secara bersama-sama, dan guru yang sedang melakukan proses mendidik atau pendidik yang melakukan transfer ilmu selama proses pembelajaran berlangsung, untuk itu guru harus lebih meningkatkan potensinya.

Berkenaan dengan penggunaan strategi pembelajaran *Concept Mapping*, pada mata pelajaran Matematika maka peneliti mengangkat masalah pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan

Menggunakan Strategi Pembelajaran *Concept Mapping* Siswa Kelas IV SDN 04 Kampung Olo Padang”.

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Matematika melalui strategi pembelajaran *Concept Mapping* di SD Negeri 04 Kampung Olo Padang.

## **B. KERANGKA TEORITIS**

### **1. Tinjauan Tentang Pembelajaran**

Burton (dalam Susanto, 2013:3), “belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya”. Sementara menurut Hilgard (dalam Susanto, 2013:3), “belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini di peroleh melalui latihan (pengalaman)”. Berdasarkan

beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku atau perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa pengertian atau pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan Matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Bidang studi Matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi Matematika ini di perlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat

di butuhkan orang dalam menyelesaikan masalah.

## **2. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran *Concept Mapping***

Strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Menurut Suparman (1997:157) “strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”.

Menurut Dick (dalam Mustaji, 2009:10), “strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi

termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya". Dari dua sumber tersebut peneliti dapat menyimpulkan strategi pembelajaran diartikan suatu cara atau metode yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif.

Martin (dalam Istarani, 2011:241), *Concept Mapping* adalah ilustrasi grafis kongkrit yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Sedangkan menurut Sani (2013:240), *Concept Mapping* adalah suatu diagram yang digunakan untuk merepresentasikan kata-kata, Ide-ide, tugas-tugas ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Dari dua sumber tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Concept Mapping* adalah cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam mengorganisasi materi pelajaran yang telah

dipelajari dengan hubungan antar komponen

Pembuatan peta konsep dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain. Peta konsep mirip/peta jalan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antar ide-ide, bukan hubungan antar tempat. Untuk membuat suatu peta konsep, siswa di latih untuk mengidentifikasi ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Kadang-kadang peta konsep merupakan diagram hierarki, kadang-kadang peta konsep itu memfokus pada hubungan sebab akibat.

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah:

- 1) Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan peta konsep
- 2) Guru membentuk 5 kelompok belajar dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa.
- 3) Siswa memilih suatu bahan bacaan.

- 4) Siswa Menentukan konsep-konsep yang relevan.
- 5) Siswa mengurutkan konsep-konsep yang inklusif ke yang kurang inklusif
- 6) Siswa menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan.
- 7) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya ke depan kelas
- 8) Evaluasi

### 3. Tinjauan tentang Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Menurut Suryabrata (dalam Mustaji, 2009:55), “Berpikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan”.

Menurut Susanto (2013:121), “berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang

dipaparkan”. Selanjutnya Menurut Jufri (2013:103), “menyatakan berpikir kritis sebagai cara berpikir refleksi yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan”. Sedangkan menurut Tapilouw (dalam Susanto, 2013:122), “berpikir kritis merupakan cara berpikir disiplin kesadaran. Cara berpikir ini mengikuti alur logis dan rambu-rambu pemikiran yang sesuai dengan fakta atau teori yang diketahui”.

Indikator berpikir kritis menurut Ennis (dalam Jufri, 2013:103), terdiri atas 12 komponen yaitu: 1) merumuskan masalah, 2) menganalisis argumen, 3) bertanya dan menjawab pertanyaan, 4) menilai kredibilitas informasi, 5) melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi, 6) membuat deduksi dan menilai deduksi, 7) membuat induksi dan menilai induksi, 8) mengevaluasi, 9) mendefinisikan dan menilai definisi, 10) mendefinisikan asumsi, 11) memutuskan dan melaksanakan dan 12) berinteraksi dengan orang lain.



Indikator menurut Jufri (2013:104), “indikator berpikir kritis adalah sebagai berikut: 1) merumuskan masalah, 2) memberikan argumen, 3) melakukan deduksi, 4) melakukan induksi, 5) melakukan evaluasi, 6) mengambil keputusan dan mengambil tindakan”.

#### 4. Tinjauan tentang Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2013:3), “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku”. Sejalan menurut Sudjana (2013:22), “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Gagne (dalam Jufri, 2013:58), “menyatakan hasil belajar adalah kemampuan (*Performance*) yang dapat teramati dalam diri seorang dan disebut dengan kapabilitas”. Menurut Suprijono (2009:5), “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Dari pendapat beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri

siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, uraian faktor internal dan eksternal menurut Susanto (2013:12) menyatakan :

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri, peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian dan motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisifisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

## C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah salah satu jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk (2013:3), “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Menurut Wardhani (2007:1.4), Penelitian Tindakan Kelas adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru didalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

### 1. Lembar Observasi aktivitas guru.

Observasi yang dilakukan terhadap guru ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan cara mengajar.

### 2. Rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis siswa.

Rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis disusun berdasarkan indikator dan aspek berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu a) indikator merumuskan masalah, b) indikator menganalisis argumen, c) indikator mengenali asumsi-asumsi, d) indikator mengambil keputusan dan mengambil tindakan.

### 3. Tes Hasil Belajar

Tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk essay sebanyak 10 butir soal pada siklus I.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 04 Kampung Olo Padang. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang dengan 18 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV untuk melihat proses pembelajaran yang peneliti lakukan. Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan observer 1 peneliti menunjuk guru kelas IV yang ada di SDN 04 Kampung Olo dan observer 2 peneliti menunjuk teman sejawat.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan strategi *Concept Mapping*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus 1 dilakukan 3 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 20 April 2015 dan Selasa 21 April 2015, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada siklus 1 berupa ujian akhir

siklus pada hari Rabu 22 April 2015. Siklus II dilakukan dua kali pertemuan, pada hari Senin 27 April 2015 dan dilanjutkan dengan tes akhir hasil belajar pada siklus II pada hari Selasa 28 April 2015. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran untuk keefektifan penggunaan strategi *Concept Mapping* dilakukan sebanyak 2 siklus.

#### **a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

##### **1) Penilaian RPP**

Penilaian terhadap RPP dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dengan yang dinilai meliputi: a) perumusan tujuan proses pembelajaran, b) pemilihan materi ajar, c) pengorganisasian materi ajar, d) pemilihan sumber atau media pembelajaran, e) kejelasan kegiatan pembelajaran, f) teknik Pembelajaran, g) kelengkapan instrumen.

##### **2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran**

Selama penelitian berlangsung guru kelas IV selaku observer mengamati penerapan komponen-komponen strategi *concept mapping* dalam kegiatan guru. Untuk mengamati penerepan komponen-komponen tersebut digunakan kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *concept mapping*.

hasil pengamatan yang dilakukan observer diperoleh hasil dari pelaksanaan tindakan aspek guru yang telah terlaksana. Maka dapat diketahui bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 75%, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 80%. Oleh karena itu, peneliti harus lebih meningkatkan kegiatan pada pertemuan berikutnya. Peneliti berupaya untuk menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang, tetapi pelaksanaan belum sepenuhnya maksimal. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa menggunakan strategi *Concept Mapping*.

### 3) Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru dan teman sejawat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Concept Mapping* pada pertemuan pertama siklus I, kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur dengan tes kemampuan berpikir kritis adalah persentase merumuskan masalah pada siklus I adalah 67,84% tergolong dalam ketegori sedang, persentase menganalisis argumen pada siklus I adalah 66,66% tergolong dalam ketegori sedang, persentase mengenali asumsi-asumsi pada siklus I adalah 63,39% dalam ketegori rendah dan persentase mengambil tindakan dan mengambil keputusan dalam pada siklus I adalah 63,83% dalam ketegori rendah. Rata-rata persentase siswa diperoleh 65,80%. Berarti skor yang diperoleh masuk ke dalam kategori sedang. Dapat di lihat pada tabel 1. Berikut :

**Tabel 1. Jumlah dan Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I Pada Mata Pelajaran Matematika**

Indikator	Persentase	Kategori
A	67,84%	Sedang
B	66,66%	Sedang
C	63,39%	Rendah
D	63,83%	Rendah
<b>Rata-Rata</b>	<b>65,80%</b>	Sedang
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>28 Orang</b>

Keterangan :

Indikator A : Merumuskan Masalah

Indikator B : Menganalisis Argumen

Indikator C : Mengenali Asumsi-asumsi

Indikator D : Mengambil Keputusan dan Mengambil Tindakan

Berdasarkan tabel 1. Persentase skor kemampuan berpikir kritis siswa juga belum sesuai dengan yang ditargetkan yaitu tergolong tinggi atau  $\geq 79\%$ . Persentase skor yang diperoleh masih tergolong sedang yaitu 65,80%. Hal ini disebabkan karena siswa belum paham bagaimana cara merumuskan masalah, menganalisis argumen, mengenali asumsi-asumsi dan mengambil keputusan dan mengambil tindakan.

#### 4) Hasil belajar

Berdasarkan Persentase ketuntasan hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa dari 28 orang yang mengikuti tes, 9 orang (32,14%) mencapai atau melebihi

nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 68, dan siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM berjumlah 19 orang atau dari semua siswa yang mengikuti tes. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu minimal 70% dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar memperoleh nilai  $\geq 75$ .

#### b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Siklus ke II ini diadakan pada tanggal 27 April dan 28 April 2015 Kompetensi Dasar pada siklus ke dua ini adalah masih membahas tentang “Mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar asimetris”.. Siklus dua dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I. Berikut dijabarkan tentang pelaksanaan siklus II. Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar hasil belajar siswa. Observasi dilaksanakan untuk

melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang sesuai indikator yang telah ditetapkan. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Concept Mapping*.

### **1) Penilaian RPP**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap penilaian RPP, dapat dilihat bahwa deskriptor yang diamati telah dilakukan oleh guru. Ada peningkatan dari siklus sebelumnya, Akan tetapi masih ada kekurangan pada saat pembelajaran, dimana deskriptor cakupan materi luas dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.

### **2) Aktifitas guru dalam pembelajaran**

Pengamatan terhadap penerapan strategi *Concept Mapping* dalam kegiatan guru, digunakan kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Concept Mapping*

Berdasarkan skor nilai yang diperoleh berdasarkan lembar pengamatan yang telah disediakan, jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dari 30 skor maksimal dan persentase perolehan skor nilai sebesar 86,66%. Berdasarkan rentang nilai yang telah ditetapkan, hasil yang di dapat masuk ke dalam kategori sangat baik. Berarti pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Concept Mapping* dari aspek guru sudah terlaksana dengan sangat baik.

### **3) Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Hasil analisis pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Concept Mapping* pada siklus II dari aspek siswa bahwa hasil yang diperoleh telah masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 80,11% di lihat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2. Jumlah dan Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II Pada Mata Pelajaran Matematika**

Indikator	Persentase	Kategori
A	88,98%	Tinggi
B	74,40%	Sedang
C	77,67%	Sedang
D	78,57%	Sedang
<b>Rata-Rata</b>	<b>80,11%</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>28 Orang</b>

Berdasarkan dari tabel 2 di atas, hasil yang diperoleh ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Concept Mapping* dari kegiatan aspek siswa mengalami peningkatan dari jika dibandingkan dengan hasil siklus I. Ini menandakan ada perbaikan dari pada siklus I.

#### 4) Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hasil analisis terhadap aspek kognitif siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 78,17 Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Hasil Tes Akhir Siklus II Pada Mata Pelajaran Matematika**

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28 orang
Jumlah siswa yang tuntas tes	25 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	3 orang
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	89,29%
Rata-rata tes akhir siklus II	78,17

Berdasarkan dari tabel 3 di atas, hasil yang diperoleh ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari jika dibandingkan dengan hasil siklus I. Dari 28 orang 25 orang siswa yang tuntas mengikuti tes, sedangkan hanya 3 orang yang tidak tuntas. Menandakan ada perbaikan dari pada siklus I.

## E. PENUTUP

### a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *concept mapping* telah meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 04 Kampung Olo Padang. Pada siklus I diperoleh persentase Indikator merumuskan masalah adalah 67,84%, persentase Indikator menganalisis argumen adalah

66,66, persentase Indikator menganalisis asumsi-asumsi adalah 63,39 dan persentase mengambil keputusan dan mengambil tindakan adalah 63,83%. Pada siklus II diperoleh persentase Indikator merumuskan masalah adalah 88,98, persentase Indikator menganalisis argumen adalah 74,40, persentase menganalisis asumsi-asumsi adalah 77,67% dan persentase mengambil keputusan dan mengambil tindakan adalah 78,57% .

#### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan saran kepada guru sebagai berikut :

1. Strategi *Concept Mapping* yang telah diterapkan pada siswa kelas IV dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Matematika
2. Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Concept Mapping* memerlukan adanya pengawasan lebih dari guru pada saat belajar

secara berkelompok agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

3. Guru harus bisa menguasai bagaimana cara menjelaskan materi kepada siswa SD terhadap proses pembelajaran agar siswa dapat memahami apa yang telah dijelaskan dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selain itu guru juga harus bisa mengatur waktu semaksimal mungkin agar tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Siswa diharapkan lebih serius dan penuh konsentrasi lagi pada saat guru menjelaskan materi pelajaran sehingga materi yang dijelaskan guru mudah dipahami dan dimengerti, karena pemahaman materi yang diperoleh siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.
5. Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Matematika khususnya pada materi pembelajaran mengenai mengidentifikasi bangun datar,



peneliti menyarankan penelitian ini juga cocok dilakukan pada mata pelajaran lain yang cocok dengan strategi *Concept Mapping*

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperativ Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2009. *Strategi-strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

## DAFTAR PUSTAKA

Agam, Rameli. 2008. *Menulis Proposal*. Yogyakarta: Gyade.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT RinekaCipta.

Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara  
Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Istarani. 2011. *Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada

Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Mustaji, 2009. *Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis dan kreatif dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.